

Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Bisnis (*Sustainability*)

Fadhilah Putri Haryanti, Tarisa Koesbandi, Dr. Anna Marina, Ak., CA., M.Si.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail : fadhilahputriharyanti@gmail.com, tarisakoesbandi123@gmail.com,
anna.marina@fe.um-surabaya.ac.id.

Published: December, 2025

ABSTRAK

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan menjadi isu global yang mendesak untuk diselesaikan. Dalam ranah bisnis saat ini, akuntansi lingkungan menjadi alat vital untuk membantu perusahaan dalam menangani pengaruh lingkungan dengan cara yang jelas dan bertanggung jawab. Akuntansi lingkungan memiliki peranan penting dalam mengidentifikasi, menilai, dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran akuntansi lingkungan dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip tanggung jawab sosial perusahaan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif melalui analisis berbagai referensi ilmiah seperti artikel, buku, dan laporan keberlanjutan organisasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, mengoptimalkan pengelolaan limbah, serta memperkuat citra dan reputasi organisasi. Selain itu, akuntansi lingkungan juga mendukung keterbukaan dalam laporan keuangan yang berorientasi lingkungan dan memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Kata kunci: akuntansi lingkungan, keberlanjutan bisnis, pelaporan lingkungan, akuntabilitas, pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

Climate change and environmental degradation are pressing global issues that require urgent resolution. In today's business landscape, environmental accounting is a vital tool to help companies manage environmental impacts in a clear and responsible manner. Environmental accounting plays a crucial role in identifying, assessing, and reporting the costs and environmental impacts generated by a company's economic activities. This study aims to assess the role of environmental accounting in supporting sustainable business practices and aligning with the principles of corporate social responsibility. The method applied in this study is a literature study with a descriptive approach through analysis of various scientific references such as articles, books, and organizational sustainability reports. The research findings reveal that the implementation of environmental accounting can improve efficiency in resource use, optimize waste management, and strengthen an organization's image and reputation. Furthermore, environmental accounting also supports transparency in environmentally oriented financial reports and plays a strategic role in achieving the sustainable development goals (SDGs).

Keywords: *environmental accounting, business sustainability, environmental reporting, accountability, sustainable development.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis modern tidak hanya menuntut perusahaan untuk mencapai keuntungan ekonomi semata, tetapi juga menuntut kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Gunawan & Nilawati, 023). Aktivitas industri yang terus berkembang sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan tanah, serta penurunan kualitas sumber daya alam (Novi, 024). Fenomena ini menjadi perhatian penting bagi masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, karena dampak lingkungan yang tidak terkelola dapat menimbulkan risiko sosial, ekonomi, dan hukum bagi perusahaan.

Meskipun demikian, banyak perusahaan masih belum memperhitungkan biaya dan dampak lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menyebabkan pengelolaan lingkungan menjadi kurang optimal dan memunculkan kebutuhan akan mekanisme yang lebih sistematis untuk

mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam keputusan bisnis (Ranti Handayani, Devi Astriana, 2020). Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan muncul sebagai salah satu solusi strategis yang dapat membantu perusahaan mengukur, mencatat, dan melaporkan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan secara transparan dan akuntabel (Society & Program, 2007).

Akuntansi lingkungan tidak hanya memberikan informasi tentang biaya dan manfaat lingkungan, tetapi juga menjadi dasar bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan memperkuat reputasi di mata masyarakat dan investor (Ranti Handayani, Devi Astriana, 2020). Penerapan konsep ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan bisnis (*sustainability*), yang menekankan keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penelitian mengenai akuntansi lingkungan menjadi sangat relevan dan penting untuk menunjang praktik bisnis yang bertanggung jawab serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Lamawitak et al., 2023).

Berdasarkan fenomena dan urgensi tersebut, makalah ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi lingkungan dalam mewujudkan keberlanjutan bisnis, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana praktik akuntansi ini dapat menjadi alat strategis dalam pengambilan keputusan perusahaan yang berwawasan hijau.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu cabang dari akuntansi yang berfokus pada proses pengukuran, pencatatan, pelaporan biaya, serta dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menilai biaya lingkungan tersembunyi yang muncul akibat kerusakan lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, rehabilitasi, dan pengurangan emisi karbon. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan internal, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan (Lamawitak et al., 2023).

Lebih lanjut, konsep akuntansi lingkungan berkaitan erat dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Menurut Kasim, Yusoff, & Mohd Fahmi (2024), akuntansi lingkungan berfungsi sebagai instrumen strategis korporasi untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Mereka menekankan bahwa pelaporan lingkungan yang sistematis dan akurat mendukung praktik bisnis yang ramah lingkungan dan mendorong penerapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Ayinla et al., 2024).

Selain itu, praktik akuntansi lingkungan juga berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Artikel review dari *Sustainability* (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara konsisten mampu menekan biaya operasional melalui optimalisasi energi, air, dan bahan baku, sekaligus memperkuat citra perusahaan di mata investor dan masyarakat. Dengan demikian, akuntansi lingkungan tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi mekanisme manajemen risiko dan strategi keberlanjutan perusahaan (Özyürek, 2024).

Berdasarkan tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan integrasi akuntansi lingkungan ke dalam sistem pengelolaan perusahaan, perusahaan dapat menyeimbangkan tujuan ekonomi dan tanggung jawab ekologis, sekaligus memperkuat kredibilitas di mata pemangku kepentingan (Version & Access, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diambil untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang ide, implementasi, dan keuntungan dari akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlangsungan bisnis. Informasi yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi sekunder, termasuk artikel ilmiah, buku akuntansi lingkungan, laporan keberlanjutan dari perusahaan, serta publikasi dari organisasi terkait seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Kementerian Lingkungan Hidup.

Prosedur analisis dilaksanakan dengan mengumpulkan, memilih, dan menyatukan karya-karya yang berhubungan guna menentukan keterkaitan antara pelaksanaan akuntansi lingkungan dan tindakan keberlanjutan dalam perusahaan. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya dievaluasi dengan cara deskriptif untuk menjelaskan fungsi penting akuntansi lingkungan dalam memperbaiki pengelolaan sumber daya, kejelasan laporan, dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui kajian pustaka menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Penerapannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan dampak lingkungan, tetapi juga sebagai sistem manajerial yang membantu perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial, efisiensi ekonomi, dan pelestarian lingkungan ke dalam strategi bisnis. Melalui informasi yang dihasilkan, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya dan manfaat lingkungan secara lebih akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang efisien dan berwawasan ekologi (Syahri et al., 2025).

Selain itu, akuntansi lingkungan berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pelaporan lingkungan yang terintegrasi dalam laporan keberlanjutan memperlihatkan komitmen organisasi terhadap etika dan tanggung jawab sosial, serta memberikan nilai tambah bagi investor, konsumen, dan masyarakat (Wahyu Al Amin, 025). Dengan demikian, sistem ini tidak hanya memperbaiki tata kelola perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan melalui keterbukaan informasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Lebih lanjut, penerapan akuntansi lingkungan terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial dan reputasi perusahaan. Pengelolaan biaya lingkungan secara sistematis memungkinkan perusahaan menekan pengeluaran tidak produktif dan mengidentifikasi peluang efisiensi baru, seperti melalui investasi teknologi ramah lingkungan. Praktik ini sejalan dengan tren *green finance* dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan ke-12 mengenai konsumsi dan produksi berkelanjutan. Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan menjadi pilar strategis dalam membangun model bisnis berkelanjutan yang menyeimbangkan tujuan ekonomi, sosial, dan ekologis secara harmonis.

1. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Efisiensi Sumber Daya dan Pengelolaan Limbah

Salah satu peran utama akuntansi lingkungan adalah memberikan informasi yang relevan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan meminimalkan limbah yang dihasilkan. Sistem akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengidentifikasi dan menilai biaya lingkungan tersembunyi yang sering kali tidak tercatat dalam laporan keuangan konvensional, seperti biaya pemulihan lahan, pengolahan limbah, atau emisi karbon (Khairani & Sisdianto, 025). Dengan informasi yang lebih transparan ini, manajemen dapat merancang kebijakan operasional yang lebih efisien, seperti penerapan *eco-efficiency*, *clean production*, dan *waste minimization strategies*.

Penelitian yang dilakukan oleh Özyürek (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif menerapkan akuntansi lingkungan berhasil menurunkan biaya operasional melalui optimalisasi energi dan bahan baku. Praktik ini tidak hanya mengurangi beban finansial perusahaan, tetapi juga mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai instrumen pengendalian biaya yang juga mendorong perusahaan untuk mengadopsi inovasi hijau (*green innovation*) dalam proses produksinya. Penerapan ini memperkuat komitmen korporasi terhadap prinsip efisiensi sumber daya dan ekonomi sirkular (*circular economy*), yang menjadi salah satu pilar utama pembangunan berkelanjutan.

2. Akuntansi Lingkungan dan Transparansi Laporan Keberlanjutan

Transparansi merupakan elemen penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan memainkan peran kunci dalam meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Pelaporan yang berbasis akuntansi lingkungan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan ekologisnya.

Menurut Kasim, Yusoff, & Mohd Fahmi (2024), laporan yang berfokus pada keberlanjutan yang menggabungkan data akuntansi lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di hadapan masyarakat. Dokumen ini menyajikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dari perusahaan, yang pada gilirannya membantu membangun kepercayaan di kalangan investor dan konsumen. Di samping itu, tingkat keterbukaan yang dihasilkan juga berkontribusi dalam penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang saat ini menjadi tolok ukur utama dalam evaluasi keberlanjutan bisnis secara global.

Akuntansi lingkungan juga berperan sebagai norma, berfungsi sebagai mekanisme pengawasan sosial yang memastikan perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas yang dilakukan. Melalui laporan yang tepat, perusahaan tidak hanya mengikuti peraturan pemerintah terkait dengan pengungkapan informasi lingkungan, tetapi juga menegaskan komitmen etis terhadap keberlanjutan bumi dan kesejahteraan masyarakat.

3. Kontribusi Akuntansi Lingkungan terhadap Reputasi dan Daya Saing Bisnis

Dalam dunia bisnis yang semakin penuh persaingan, citra serta kepercayaan masyarakat merupakan sumber daya strategis yang sangat penting, setara dengan kapital finansial. Akuntansi lingkungan memainkan peran utama dalam menciptakan dan menjaga citra yang baik bagi perusahaan melalui prinsip pelaporan yang etis, jujur, dan bertanggung jawab. Berdasarkan penelitian Ayinla et al., (2024), perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dalam kegiatan operasional mereka biasanya mendapatkan pandangan positif dari pasar dan masyarakat, sebab mereka dinilai memiliki dedikasi terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Selanjutnya, penerapan akuntansi yang berfokus pada lingkungan mendorong perusahaan untuk membuat inovasi yang berkelanjutan dan memperoleh keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Citra positif yang didapatkan melalui praktik berkelanjutan dapat memperkuat loyalitas pelanggan, menarik perhatian investor, dan menciptakan kesempatan untuk kerja sama internasional di sektor lingkungan dan energi ramah lingkungan. Dengan demikian, akuntansi berbasis lingkungan tidak hanya berperan sebagai system informasi, melainkan juga sebagai strategi bisnis yang meningkatkan posisi perusahaan dalam pasar global yang semakin mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan.

4. Akuntansi Lingkungan sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan

Penemuan dari berbagai sumber literatur mendukung keyakinan bahwa akuntansi lingkungan menjadi salah satu aspek krusial dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak terhadap lingkungan, akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk berkontribusi pada realisasi beberapa tujuan SDGs, seperti tujuan kedua belas yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi berkelanjutan, tujuan ketiga belas mengenai penanganan perubahan iklim, serta tujuan kelima belas yang berfokus pada perlindungan ekosistem daratan.

Peran ini menegaskan bahwa akuntansi lingkungan lebih dari sekedar fungsi administrasi, tetapi juga merupakan elemen dalam strategi global untuk mencapai keberlanjutan planet. Dengan menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologis dalam laporan keuangan, perusahaan bisa bertransformasi menjadi agen perubahan yang aktif berkontribusi dalam mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan preservasi lingkungan.

Hasil dari penelitian secara menyeluruh menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memiliki dampak luas terhadap perubahan tata kelola dan arah strategis perusahaan dalam era ekonomi yang berkelanjutan. Penerapan sistem ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Akuntansi lingkungan memainkan peran penting dalam membangun kesadaran di kalangan korporasi bahwa menjaga lingkungan adalah investasi strategis untuk kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Data yang diperoleh dari akuntansi lingkungan dapat mengidentifikasi risiko lingkungan yang mungkin muncul dan menilai kemungkinan kerugian finansial yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan

dapat merespons risiko lebih awal melalui kebijakan pencegahan, seperti pengelolaan sumber daya yang lebih baik, penerapan teknologi yang ramah lingkungan, dan penerapan prinsip penilaian siklus hidup di setiap tahap produksi.

Selain memperkuat pengelolaan risiko dan fungsi kontrol, akuntansi lingkungan juga membantu meningkatkan nilai strategis perusahaan melalui tindakan pelaporan yang jelas dan akuntabel. Laporan lingkungan yang disusun mengikuti standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) atau Kerangka Pelaporan Terintegrasi memberikan dasar yang objektif untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan. Pelaporan yang menyeluruh ini memungkinkan pihak-pihak terkait untuk menilai sejauh mana perusahaan mengadopsi prinsip keberlanjutan dalam setiap kebijakan dan kegiatan operasionalnya. Ini sejalan dengan pendapat Wahyu Al Amin (2025) yang menekankan bahwa transparansi dalam laporan lingkungan tidak hanya membangun kepercayaan publik, tetapi juga menjadi bukti nyata akan komitmen organisasi terhadap etika bisnis dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, akuntansi lingkungan memiliki dua peran: sebagai sarana pelaporan resmi dan sebagai alat komunikasi etis yang memperkuat legitimasi sosial perusahaan di depan masyarakat.

Lebih lanjut, penerapan akuntansi lingkungan terbukti membantu menciptakan sinergi antara efisiensi ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Data akuntansi lingkungan yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengenali area dengan tingginya penggunaan energi atau bahan baku, sehingga langkah-langkah efisiensi bisa diimplementasikan secara lebih tepat. Keberhasilan efisiensi ini tidak hanya mengarah pada penghematan biaya produksi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan emisi karbon serta limbah industri yang dihasilkan. Dalam hal ini, perusahaan dapat mencapai *eco-efficiency*, yaitu situasi di mana peningkatan nilai ekonomi berjalan bersamaan dengan pengurangan dampak terhadap lingkungan. Tindakan ini secara langsung mendukung pencapaian SDG ke-12 mengenai konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, serta SDG ke-13 yang berkaitan dengan upaya untuk mengatasi perubahan iklim. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dalam sistem manajemen, perusahaan tidak hanya dapat menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap agenda pembangunan berkelanjutan secara global.

Dari sudut pandang sosial dan etika bisnis, akuntansi lingkungan mendukung tanggung jawab perusahaan di mata publik. Keterbukaan informasi mengenai dampak lingkungan serta strategi pengurangan risiko menandakan kewajiban moral perusahaan terhadap kelangsungan bumi. Tanggung jawab ini menjadi dasar yang penting dalam memperkuat interaksi antara perusahaan dan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat, pemerintah, dan para investor. Ketulusan ini pada akhirnya menumbuhkan rasa kepercayaan dan kesetiaan dari pihak luar, yang berfungsi sebagai modal sosial krusial bagi kestabilan bisnis dalam jangka panjang. Perusahaan yang secara konsisten menerapkan akuntansi lingkungan seringkali mendapatkan pengakuan sebagai organisasi yang inovatif dan visioner, karena mereka mampu memadukan kepentingan ekonomi dengan perhatian terhadap alam dan kesejahteraan masyarakat.

Seluruh hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa akuntansi lingkungan adalah fondasi penting dalam sistem laporan dan manajemen perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan. Tugasnya tidak hanya sebatas merekam biaya terkait lingkungan, tetapi juga berfungsi untuk mendukung keputusan strategis, meningkatkan citra perusahaan, dan mendorong perkembangan model bisnis yang ramah lingkungan. Melalui penerapan yang holistik dan berkelanjutan, akuntansi lingkungan bisa menjadi penghubung antara sasaran ekonomi dan tanggung jawab sosial serta ekologis, seraya mengarahkan perusahaan ke arah masa depan bisnis yang lebih inklusif, jelas, dan mampu bersaing di tingkat global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi yang berfokus pada lingkungan memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan akuntansi yang memprioritaskan aspek lingkungan, perusahaan dapat mendeteksi, menilai, dan mengelola pengaruh ekologis dari kegiatan operasional mereka secara teratur dan terukur. Akuntansi lingkungan bukan sekadar alat untuk melaporkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan, melainkan juga berfungsi sebagai alat manajerial yang membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berdasarkan data terkait efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan

menjadi alat vital untuk memperkuat koneksi antara keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memberikan keuntungan ekstra untuk perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas kepada pihak-pihak terkait. Laporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan akuntansi lingkungan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal keuangan, tetapi juga dalam kontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Implementasi sistem ini memberikan dampak positif pada citra perusahaan, menarik perhatian investor yang berfokus pada keberlanjutan, serta memperkuat daya saing perusahaan di tingkat global yang semakin mengutamakan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Dengan demikian, akuntansi lingkungan dapat dianggap sebagai dasar yang sangat penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang kompetitif dan etis di era ekonomi hijau.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi perusahaan untuk mulai menerapkan dan menggabungkan akuntansi lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan strategis secara lebih rutin. Proses ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti manajemen tingkat atas, akuntan profesional, dan pihak pengawas, agar data dan kebijakan yang dihasilkan mampu menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan. Sebagai tambahan, perusahaan juga harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya di bidang akuntansi lingkungan melalui pelatihan dan sertifikasi yang berfokus pada pengelolaan biaya lingkungan serta standar pelaporan keberlanjutan internasional seperti GRI Standards atau IFRS Sustainability Disclosure Standards.

Selain itu, pemerintah dan lembaga yang membuat kebijakan harus memperkuat aturan-aturan yang mendorong perusahaan melaporkan akuntansi lingkungan sebagai bagian wajib dari sistem akuntansi negara. Memberikan penghargaan berupa insentif pajak bagi perusahaan yang menerapkan tindakan ramah lingkungan juga bisa menjadi cara efektif untuk mendorong penerapan konsep ini lebih luas lagi. Di sisi lain, para akademisi dianjurkan terus melakukan penelitian tentang dampak dari penerapan akuntansi lingkungan terhadap performa keuangan dan nonkeuangan, terutama di sektor-sektor industri penting di Indonesia. Dengan kerja sama yang harmonis antara dunia usaha, akademisi, dan pemerintah, akuntansi lingkungan bisa berkembang menjadi alat utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang adil, efisien, dan ramah lingkungan untuk generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayinla, B. S., Ike, C. U., Asuzu, O. F., Atadoga, A., Ndubuisi, L., & Adeleye, R. A. (2024). *Environmental costing and sustainable accounting : A comprehensive review : Delving into methods of accounting for environmental impacts in financial statements*.
2. Gunawan, J., & Nilawati, Y. J. (2023). *Green Accounting , Environmental Accounting , and Sustainability : A Current and Future Opportunity*. 6(2), 202–211.
3. Khairani, K., & Sisdiyanto, E. (2025). *Implementasi Akuntansi Lingkungan untuk Menuju Manajemen Lingkungan yang Efektif*. 2(1), 419–432.
4. Lamawitak, P. L., Mitani, W., Dilliana, S. M., & Niken, P. (2023). *ENVIRONMENTAL ACCOUNTING : AN EFFORT TO MAKE SUSTAINABLE BUSINESS*. 12(04), 1748–1754.
5. Novi, B. (2024). *The Role and Significance of Environmental Accounting for Sustainable Business Development*. May 2023. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7730-4.ch011>
6. Özyürek, H. (2024). *A Bibliometric Analysis of Green Accounting , Environmental Accounting and Green Business Publications in a Global Perspective*. Icsbt, 115–122. <https://doi.org/10.5220/0012845000003764>
7. Ranti Handayani, Devi Astriana, A. T. (2020). *ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING AS A FORM OF SOCIAL RESPONSIBILITY IN WASTE MANAGEMENT IN PTPN JALUPANG*.

8. Society, B., & Program, P. (2007). *Green Accounting in Indonesia : Accountability and Environmental Issues* *. 15(1), 21–60.
9. Syahri, S., Mukti, Z., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Negeri, I., Intan, R., Sisdianto, E., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Negeri, I., & Intan, R. (2025). *Akuntansi lingkungan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan*. 2(1), 383–391.
10. Version, P., & Access, O. (2024). *Environmental management accounting for strategic decision-making: a systematic literature review*.
<https://doi.org/10.1002/bse.3828>
11. Wahyu Al Amin, E. S. (2025). UNTUK KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 66–72.